



PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

(Studi pada Siswa MTs Arrosudiniyah Kabupaten Bogor)

Komarudin¹

Email: komaruddinkoko085@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MTs Arrosudiniyah Kabupaten Bogor. dengan sampel siswa 39 orang siswa. Pengambilan data melalui metode angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan antusiasme siswa, sehingga akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis signifikansi melalui uji t, maka hasilnya adalah sebesar 5,270. Setelah diketahui $df = 37$ kemudian berkonsultasi pada tabel "t" signifikansi. Dengan demikian dapat diketahui dengan $df=37$ diperoleh "t" pada taraf signifikansi 5 % = 1,687. Jadi, $5,270 > 1,687$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya, hasil perhitungan $KD = 40,3\%$. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh sebesar 40,3% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Kata kunci: Hasil belajar, media audiovisual.

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor



PENDAHULUAN

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlaq mulya, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Hakim, 2008: 92).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat

tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundumnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan di kemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Sedang negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak (Kartono, 1992: 21). Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan



dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun.

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantara upaya pembudayaan masyarakat. Sebagai suatu upaya, pendidikan Islam dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

Pendidikan Islam selama ini kurang diminati. Selama ini pula, meski sudah dipandang sebagai sub pendidikan nasional, pendidikan Islam masih dipandang sebelah mata karena sarat dengan keterbelakangan, kemiskinan, dan ketertinggalan. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat dengan cermat hal tersebut. Cara yang terbaik untuk masalah ini adalah dengan memberdayakan pendidikan Islam sehingga bisa sejajar dengan pendidikan pada umumnya. Dengan demikian, harapan yang demikian besar terhadap pendidikan Islam untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat-akan tercapai.

Islam merupakan agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukanlah sesuatu yang kebetulan jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW., dalam surat Al-'Alaq dimulai dengan perintah membaca, Iqra' (Rahim, 2001: 4).

Disamping itu, pesan-pesan Al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikan pun dapat dijumpai dalam berbagai ayat dan surat dengan aneka ungkapan pernyataan, diantaranya dalam (QS. At-Taubah: 122):

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا
نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا
فِي الدِّيْنِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا
اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ﴾

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama



dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(QS. At-Taubah: 122).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang luar biasa terhadap pendidikan. Menegaskan pernyataan di atas, pasangan sarjana muslim kontemporer, Isma'il Raji Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruq membuat pernyataan sebagai berikut:

“Islam mengidentifikasi dirinya sendiri dengan ilmu. Bagi Islam, ilmu adalah syarat dan sekaligus tujuan dari agama ini” (Rahim, 2001: 4).

Pendidikan Agama Islam berfungsi mengarahkan perkembangan hidup manusia, maka dari itu dalam hal ini dibutuhkan kegiatan yang nyata seperti efektifitas Pendidikan Agama Islam itu sendiri pada aspek ibadah. Efektifitas berarti menunjukkan tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu telah mencapai tujuannya (Sadily: 883). Dengan kata lain terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra- Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin sampai masa kerajaan Islam.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (PMA No. 2, 2008: 21).

Pencapaian hasil pembelajaran materi pendidikan agama Islam, khususnya materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal tersebut dikarenakan jumlah materi sangat banyak sementara alokasi



waktu yang disediakan sedikit. Di dalam Sejarah Kebudayaan Islam, anak dituntut untuk lebih banyak membaca, sementara ini anak cenderung malas membaca. Di lapangan dalam menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah sedangkan media pembelajaran yang sudah ada tidak digunakan. Siswa cenderung hanya sebagai pendengar pasif, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran siswa yang bagus tidak sesuai dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam konteks ini, pembelajaran SKI di MTs. Arrosudiniyah masih belum maksimal, karena di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar SKI dengan KKM 70 tahun pelajaran 2018/2019 hanya berkisar 60% dari seluruh siswa MTs. Arrosudiniyah. yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa.

Berbicara tentang hasil belajar banyak para pakar pendidikan yang mencoba untuk memberikan

batasan–batasan pengertian, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang makna hasil belajar itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang pengertian hasil belajar siswa, terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian hasil belajar menurut para ahli berikut ini:

Ahmad Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, apektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprihatiningsih (2016: 63) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diterima oleh siswa melalui pendidikan atau pelatihan yang dilakukan atau ditransfer oleh seorang guru kepada siswa yang akan menghasilkan kemampuan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diimplementasikan siswa dalam kehidupannya, baik diplikasikan dimasyarakat, dalam keluarga maupun lingkungan kerja.

Menurut Rusman (2017: 129),



hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita keinginan, dan harapan. Menurut Gagne, hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan (Suprihatiningsih, 2016:64). Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh (Rusman, 2017: 130).

Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor

domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (Sutrisno, 2016: 114). Menurut Nawai, dalam K. Brahim dan Susanto (2013: 5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut E. Mulyasa Keberhasilan belajar dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 % - 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65 % dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai minimal 65 (Mulyasa, 2004: 99).

Pencapaian ketuntasan yang rendah pada mata pelajaran SKI dari siswa MTs. Arrosudiniyah karena selama ini pembelajaran SKI dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, mendikte dan tanya jawab hanya dengan menggunakan



media black board sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran SKI sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi.

Model pembelajaran yang perlu digunakan guru SKI untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan verbalism. Penyakit verbalism terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya (Nasution, 1995: 94).

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik

pada proses belajar mengajar (Basyarudin, 2002: 13). Penggunaan media dengan menggunakan televisi, gambar hidup/film, radio atau tape motivasi belajar siswa sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Selain itu dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi juga dapat mengatasi sikap pasif siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut dengan sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2002: 2).

Seiring kemajuan teknologi, pada tahun 1992 seorang yang



berkebangsaan Belanda bernama Philips mempromosikan media Audio Visual yang disebut Video Compact Disk, yang kebanyakan orang mengenalnya dengan LCD atau infocus. Penggunaan media LCD (infocus) ini dalam pembelajaran sangat menguntungkan, karena siswa tidak hanya menggunakan indera pendengaran seperti pada proses pembelajaran dengan metode ceramah yang memungkinkan terjadinya verbalisme tetapi juga memanfaatkan indera penglihatan sehingga siswa tidak hanya mengenal apa yang disampaikan oleh guru dalam bentuk kata atau bayangan yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman atau penafsiran antar siswa, tetapi siswa dapat menyimak secara tak langsung apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran seperti ini akan lebih optimal karena pembelajaran disesuaikan dengan kebiasaan dan kesenangan siswa, sehingga siswa akan lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran, dan pada akhirnya pembelajaran tersebut memiliki

dampak yang dapat mendorong terhadap prestasi siswa yang selama ini masih minim. Pembelajaran inipun didukung oleh sarana yang ada dilembaga pendidikan MTs Arrosudiniyah yaitu listrik, LCD, dan infocus, sehingga nantinya pada pelaksanaannya tidak lagi didapatkan hambatan-hambatan dari segi media pembelajarannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik (Sanjaya, 2007: 162). Tidak dapat dipungkiri, munculnya



berbagai alat informasi dan komunikasi yang telah banyak membantu proses pendidikan. Ini terbukti sekarang ini dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan media seperti komputer, tape recorder, dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pendidikan yang sudah ada. Media pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan

sekarang ini belum di daya gunakan secara optimal, melihat kenyataan yang ada dilapangan guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain, yang akhirnya membiasakan diri tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalah yang efektif akan di bawa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang di hadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini siswa juga kurang



konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran disekolah.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Media audio visual pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana, 1991: 2).

Sumanto berpendapat bahwa, “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pebelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media

memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya (Winarni, 2012: 112)”. Menurut Schramm media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Briggs mendefenisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran (Suwarna, 2005: 128).

Selanjutnya menurut Zainal Aqib (2010: 58), “media pengajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Secara sederhana istilah media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan istilah pembelajaran adalah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan



kata lain, media pembelajaran merupakan suatu “perantara” [medium, media] dan digunakan dalam rangka pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, media pembelajaran mengandung aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat kaitannya dengan metode mengajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (learning material) yang diterima siswa diperoleh melalui media.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lesle J. Briggs dalam Cepi Riana (2015: 5) yang menyatakan bahwa “media pembelajaran sebagai “the physical means of conveying instructional content..book, films, videotapes, etc. Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. mengenai efektifitas media, Brown menggaris bawahi bahwa media yang

digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran.

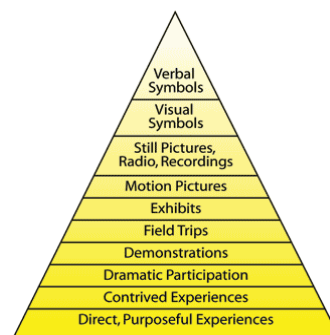
Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. ‘Media audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karean meliputi kedua karakteristik’ (Haryoko, 2009: 3). Lebih lanjut, Arsyad (2002: 5) mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan “teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual. Pengajaran melalui audiovisual bercirikan pemakaian perangkat keras seperti mesin proyektor film, tape recorder, LCD, DVD maupun proyektor visual yang lebar”. Dale mengatakan media

audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung (Arsyad, 2002: 8).

Dengan demikian, media audiovisual merupakan media yang menyajikan pengalaman yang konkrit melalui visualisasi dengan tujuan antara lain untuk memperkenalkan, memperkaya atau memperjelas konsep yang abstrak dan mendorong timbulnya kegiatan sasaran didik yang lebih lanjut. Dengan adanya visualisasi konsep yang abstrak akan menjadi lebih konkrit.

Hal ini sejalan dengan pandangan Edgar Dale yang mengungkapkan bahwa “nilai media dalam pengajaran diklasifikasikan berdasarkan nilai pengalaman. Menurut Dale, pengalaman itu mempunyai 12 tingkatan. Tingkatan pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah pengalaman yang paling konkret. Sedangkan yang paling rendah adalah yang paling abstrak” (Aqib, 2010: 59). Berikut

adalah Kerucut Pengalaman Edgar Dale:



Gambar 2.1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale
(1969)

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media audiovisual sebagai pendukung, penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Media audiovisual dapat berupa film, LCD, DVD maupun proyektor visual yang lebar.

Pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap proses pembelajaran yang memiliki peranan sebagai perantara penyampaian pesan dari pengirim (guru) pada penerima (siswa) yang berupa suara dan gambar, maka proses penyerapan informasi dari guru



terhadap siswa lebih dapat dioptimalkan, maka kehadiran media Audio Visual sangat tepat untuk dijadikan sarana dalam proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disampaikan. Selain itu, 'penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistika' (Kusnadi, 2005: 29).

"Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel - variabel sebagai objek penelitian dan variabel - variabel tersebut harus

didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing - masing." (Sarwono, 2006: 258) 'Menurut Sugiyono (2002: 14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. "Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel - variabel sebagai objek penelitian dan variabel - variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing - masing." (Sarwono, 2006: 258)

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pernyataan/pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban. Penelitian



kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah korelasi artinya penelitian ini akan mencari ada tidaknya pengaruh Media Audio Visual terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Arrosudiniyah Bogor yang beralamat di Kp. Babakan Sukamaju RT. 01/10 Cibungbulang, Bogor. Adapun waktu penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu pelaksanaan selama tiga bulan yaitu 15 Agustus sampai 30 Oktober 2019, dimulai dari persiapan, pengajuan judul, perizinan, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran efektif semester 1 tahun pembelajaran 2019/2020.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Arrosudiniyah yang berjumlah 221 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling, yaitu 'metode yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.' Pemilihan sampel ini berdasarkan tingkatan atau kelas siswa yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas tersebut. Sampel yang akan diambil adalah siswa kelas VIII-2 MTs. Arrosudiniyah Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 39.

Dalam pengumpulan data penelitian, jenis instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, angket, dan butir soal tes. Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus product moment pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan untuk menguji



reliabilitasnya digunakan metode *split-half* genap-ganjil yang dianalisis dengan metode *Spearman-Brown* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:131) yaitu :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, untuk itu alat pengukur perlu diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa, penulis membuat analisis korelasi dengan langkah sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, penulis menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mempermudah dan mempercepat proses analisis data, penulis menggunakan aplikasi

pada *Microsoft Excel* (rincian terlampir). Adapun hasil analisis korelasi *product moment* dari kedua variabel di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Data

Statistika	Hasil Perhitungan
N	39
$\sum X$	2387
$\sum Y$	3090
$\sum XY$	189776
$\sum X^2$	147115
$\sum Y^2$	245858
$(\sum X)^2$	5697769
$(\sum Y)^2$	9548100
Koefisien Korelasi	0,635

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y, yakni korelasi yang kuat atau tinggi yang berada pada interval 0,600-0,799.

Cara yang kedua adalah dengan membandingkan rhitung dengan rtabel dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya yakni $39-2=37$. Setelah diketahui $df = 37$ kemudian berkonsultasi pada tabel nilai "r" *product moment*. Dengan demikian dapat diperoleh "r" *product moment*

pada taraf signifikansi 5 % = 0,316 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,267.

Dari hasil product moment hasil = 0,635 > 0.316. Angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi antara media audiovisual terhadap hasil belajar SKI di MTs Arrosudiniyah.

2. Koefisien Determinasi

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui kontribusi penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = (0,635)^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,403 \times 100 \%$$

$$KD = 40,3\%$$

Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh sebesar 40,3% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Arrosudiniyah Bogor.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat keberartian/kebermaknaan hubungan kedua variabel maka digunakan uji "t" dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun kaidah pengujian-nya adalah dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil pengujian hipotesis melalui uji t yakni 5,270. Jika di konsultasikan dengan tabel t signifikansi dengan $df/db=37$ ($n-2$), maka akan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,687. Berdasarkan analisis ini maka $5,270 > 1,687$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil perhitungan signifikansi

Statistik	Hasil Perhitungan
Sampel	39
df/db	37



t _{hitung}	5,270
t _{tabel}	1,687
Perbandingan	5,270 > 1,687
Kesimpulan	t _{hitung} > t _{tabel} Korelasi yang signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai menurut Oemar Hamalik (1989: 12) yang mengatakan “media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Azhar Arsyad (2005: 4) “media pembelajaran audio visual berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, menyenangkan dan dapat memicu minat belajar siswa. salah

satu media yang dapat membantu siswa untuk dapat menyerap materi pembelajaran secara maksimal yaitu media audio visual.

Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta (Uno, 2010: 135-136).

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluesan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Arifin, 2014: 26).

Hubungan antara media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sangatlah jelas karena hasil belajar siswa yang tinggi tidak akan didapat apabila tanpa proses penyampaian materi



dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan mampu menumbuhkan daya berfikir siswa secara kritis dan lebih mengetahui secara nyata.

Selain itu dalam penggunaan media audio visual ini siswa dapat mempermudah menyerap materi yang telah disampaikan guru sehingga dapat mengingat dan diserap di dalam otak. Setiap siswa tidak sepenuhnya dapat memahani mata pelajaran SKI, dengan adanya media audio visual ini dapat mempermudah siswa dalam memahami isi pelajaran membahas apa yang seharusnya disampaikan dengan hal yang nyata yang ada di lingkungan siswa.

Dengan demikian penggunaan media audio visual, dapat membantu memperjelas pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Arrosudiniyah Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di MTs Arrosudiniyah Bogor. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh sebesar 0,635. Setelah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya yakni $39-2=37$. Setelah diketahui $df = 37$ kemudian berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment. Dengan demikian dapat diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,316 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,267. Dari hasil product moment hasil = $0,635 > 0,316$. Angka tersebut menunjukkan terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi antara media audiovisual terhadap hasil belajar. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis signifikansi melalui uji t, maka hasilnya adalah sebesar 5,270. Setelah diketahui $df = 37$ kemudian berkonsultasi pada tabel "t" signifikansi. Dengan demikian dapat diketahui dengan $df=37$ diperoleh "t" pada taraf signifikansi 5 % = 1,687. Jadi, $5,270 > 1,687$. Dengan demikian



Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar di MTs Arrosudiniyah Bogor. Selanjutnya, hasil perhitungan $KD = 40,3\%$. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh sebesar 40,3% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas di MTs Arrosudiniyah Bogor dan sisanya dapat dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian yang ada maka peneliti memberikan beberapa saran baik kepada pihak pengelola khususnya guru dan semua siswa MTs Arrosudiniyah Kabupaten Bogor, demi tercapainya tujuan pendidikan yang ada yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan

an suatu pendidikan, oleh karena itu seorang guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa.

2. Kepada para siswa MTs Arrosudiniyah diharapkan terus mengasah kemampuannya dengan cara mencari bahan pelajaran dari berbagai sumber, karena wawasan, pengetahuan dan prestasi akan lebih mudah dicapai dan selanjutnya akan memperlancar dalam meraih cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, Menara Kudus, Kudus, 1963
- Angkowo, R., dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Gramedia Widiasarana, Jakarta, 2007.
- Aqib, Zainal. *Professionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Insan Cendekia, Surabaya, 2010.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur*



- Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Basyiruddin, Usman M. dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1971.
- Ditjen kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah*, Jakarta, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.
- Gogne, (15/03/2008) *Mengenal Karakteristik Umum Siswa*, dalam <http://math04-uinmks.bolgsport.com/2008/02/mengenal-karakteristik-umum-siswa.html> (diakses Tgl. 24/07/2019)
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2008.
- Hamalik, Oemar *Media Pendidikan*, Citra Aditiya Bakti, Bandung, 1989.
- Haryoko, Sapto. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009.
- Hasbiy, Khoirul Umam. *Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Entertainment pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi*, Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Brawijaya.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Mandar Maju, Bandung, 1992.
- Kusnadi, Edi *Metodologi Penelitian*, Ramayana Press, Metro, 2005.
- Lutfiyah Zulfah, *Peranan Media Pembelajaran dan Pemilihannya dalam Pembelajaran*, dalam <http://lutfizulfi.wordpress.com/2009/04/09/peranan-media-pembelajaran-dan-pemilihannya-dalam-pembelajaran/>(diakses tgl. 24/07/2019)
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosda Karya, Bandung, 2004
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan



- Bahasa Arab di Madrasah. [sampling/](#) (diakses pada Jum'at, 6/9/2019).
- Pietono, Yan Djoko. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Kencana, Jakarta, 2015.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.
- Riana, Cepi. *Media Pembelajaran*,. Jurnal Pendidikan Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar, hlm. 5
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2017.
- S., Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005.
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*, Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta , (Jilid 2)
- Salamadian, 10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap (SAMPLING), lihat: <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel->
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, 2007.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Sudjana, Nana. dan Achmad Riva'i, *Media Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Deepublish, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, dan Budi Tri Siswanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120)



Suwarna, *Pengajaran Mikro*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2005

Uno, Hamzah B., dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Winarni, Endang Setyo. *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkret*, Jurnal Pendidikan FMIPA UNY, Yogyakarta, 2012.

Yulhendri & Rita Syofyan, *Pendidikan Ekonomi untuk Sekolah Menengah*, Kencana, Jakarta, 2016.